

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.2 Simpulan Produksi Wacana

Muatan dalam berita pengusuran akan diterima khalayak mengikuti pilihan wacana oleh media yang mengemasnya kedalam bentuk teks dan bahasa. Sehingga realitas yang terbentuk lewat bahasa akan menjadi pengetahuan bagi masyarakat mengenai suatu isu dalam hal ini yaitu pengusuran. Seleksi strategi yang kompleks menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa , informasi diseleksi oleh media untuk ditampilkan.

Informasi pada ketiga edisi berita tentang bagaimana kondisi warga pasca pengusuran dan aksi-aksi yang merupakan bentuk perjuangan hak sebagai warga Negara. Pengusuran merupakan suatu permasalahan sosial yang timpang imbas dari kelompok yang menghegemoni terhadap kelompok yang terhegemoni melalui media untuk menjalankan konsensus. Sehingga penafsiran pembaca akan berbeda. Karena pembaca mempunyai rujukan dan menghubungkan teks berita lain sehingga memaknai dan menafsirkan berita dalam posisi pengetahuan sebelumnya. Bahkan seperti dikatakan Tolson, Media melakukan interaksi kepada khalayak melalui teks yang dibaca dan dilihat untuk menempatkan seseorang di ruang tertentu. Mengikuti Foucault karena menurutnya karena di satu pihak pernyataan itu dikaitkan pada suatu tindakan tertulis atau lisan dari suatu pengucapan. Tapi di

pihak lain peristiwa itu juga sangat terbuka bagi keberadaan ingatan yang lalu di lapangan suatu kenangan.

Penggusuran memiliki relasi dengan apa yang disebut Hak Asasi Manusia. Dikarenakan kelompok yang menjadi korban merupakan masyarakat kelas bawah, yaitu orang-orang terpinggirkan dan minim akan akses ekonomi, hukum, politik dan lain sebagainya dalam kehidupan bermasyarakat. Sekalipun hal itu sudah diatur dalam perundang-undangan. Kalaupun kita menyadari adanya kemiskinan struktural tetapi pengetahuan masyarakat tentang wajah kemiskinan masih sangat terbatas. Penanganan yang diberikan oleh pemerintah kota Bandung terhadap mekanisme yang diterapkan dalam pembangunan Proyek Rumah deret juga merupakan bentuk dari Hegemoni Total terhadap warga Hegemoni minimum. Pemerintah kota Bandung enggan memilih cara *win-win solution* atau melibatkan dari awal proyek itu dicanangkan sehingga mekanisme yang dilaksanakan tidak menimbulkan korban. Bandung.Bergerak.id memproduksi kesewenangan Pemerintah Kota Bandung dalam teks berita Edisi 12 September 2022.

Melihat Bandung.Bergerak.id tercermin dari produk berita yang dihasilkan merupakan media lokal dengan mengangkat isu yang terpinggirkan. Bagi mereka seperti korban penggusuran ialah kaum rentan. merupakan informasi bermuatan kepentingan publik yang termasuk wacana terpinggirkan pada sistem sosial masyarakat secara luas. Kepentingan publik yang dimaksud adalah suara korban penggusuran, hal tersebut menjadi wacana media lokal terutama melihat masifnya pembangunan kota tanpa mempertimbangkan kondisi yang harus dihadapi warga terdampak. Bandung.Bergerak.id juga dalam penulisan produk jurnalistiknya yang

selalu ditekankan pada setiap rapat redaksi yaitu adanya perspektif korban yang memunculkan sifat afektif kepada pembaca. Korban bagi Bandung.Bergerak.id ialah warga sebagai kelompok fundamental dari kelas sosial masyarakat Karena menurut mereka dalam kasus sengketa lahan biasanya pemerintah kota mempunyai dalih-dalih konsensus suatu upaya berdasarkan prinsip Hegemoni. Pada akhirnya sikap dan keberpihakan sebagai media Bandung.Bergerak.id merupakan intelektual organik terhadap yang menghegemoni realitas terkait penggusuran Kampung kota Rw 11 Tamansari.

Bandung.Bergerak.id juga memberikan ruang sebagai platform diskursus pada beritanya. Cover both side dalam teks berita Bandung.Bergerak.id bermaksud untuk mengembalikan opini suatu peristiwa kepada publik. Sebagai contoh berita dengan judul “Satu Yang Bertahan dari gusuran Tamansari”. Nilai yang demikian itu bagi penulis, Bandung.Bergerak.id memegang asas demokrasi pada produk beritanya. Karena aspek pembangunan demokrasi ketika informasi itu berimbang dalam teks ataupun wacana. Sehingga mampu mendorong kedewasaan politik masyarakat dengan fungsi mendidik dan memberikan informasi layak bagi masyarakat dalam pembangunan demokrasi di Indonesia (Slamet. Dalam Jurnal Ilmu Komunikasi dan Politik: Media dan masa depan demokrasi di Indonesia. 2016:124)

5.1.2 Simpulan Wacana Terpinggirkan

Wacana terpinggirkan merupakan hal-hal yang tidak terpikirkan oleh pembaca ketika membaca suatu teks berita. Pada edisi 11 februari 2022 wacana yang terpinggirkan adalah bagaimana penanganan yang dilakukan oleh pemerintah

kota Bandung terhadap Warga Korban Penggusuran Tamansari ketika pandemi melanda pasca penggusuran. Berdasarkan bahasa dominan yang digunakan adalah suara Warga Tamansari yang menolak pembangunan Rumah deret. Sehingga pengetahuan yang disebar melalui media adalah kondisi warga yang bertahan. Selanjutnya pada edisi 22 Mei 2022 adalah wacana terkait warga ketika pada akhirnya menerima pasca penggusuran yang meluluhlantahkan wilayah Tamansari Rw 11. Terakhir adalah wacana terpinggirkan edisi 12 September 2022 yakni bagaimana perkembangan dari pembangunan Rumah deret Tamansari dan upaya penerapan kebijakan pemerintah terhadap proyek tersebut

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan atas keterbatasan pada penelitian ini. Terutama dalam pemahaman peneliti terhadap penulisan berdasarkan metode dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Terkait penggusuran juga masih menjadi persoalan yang belum menemukan tentang cara-cara yang tepat dalam penanganan suatu kasus. Sehingga menimbulkan pro dan kontra baik dari warga ataupun para akademisi. Sehingga bagi peneliti untuk menemukan langkah yang tepat perlu kajian dan diskusi-diskusi hak atas tanah bagi warga Negara. Selain itu, penggunaan media online sebagai sumber informasi dapat digunakan untuk menyuarakan wacana terpinggirkan pada wilayahnya masing-masing.

5.2.2 Saran Praktis

1. **Untuk warga Tamansari Rw 11 dan Bandung Raya,** pertarungan dilahan yang mana menguras seluruh energi perlu disikapi dan perlu diingat bahwa bukan sendiri-sendiri. kesadaran akan adanya ketidakadilan perlu namanya diimbangi dengan suatu perjuangan kelas sebagai kelompok yang terhegemoni oleh kelas penguasa. Sehingga dalam menghadapi masalah harian akan menemui kemungkinan cara yang utamanya adalah untuk secara bersama-sama dapat bertahan.
2. **Untuk Pemerintah Kota Bandung,** apabila terkait uang ganti rugi mendasar pada dana CSR, maka sekiranya untuk perlu menciptakan mekanisme baru yang diatur dalam perundang-undangan. Agar dana yang ditujukan untuk ganti rugi itu secara khusus dan jelas peruntukannya. Menyikapi kejenuhan efek dari Sistem kapitalisme sekiranya perlu dikaji kembali dengan cara yang lebih humanis dan dengan sungguh-sungguh bukan hanya *lips service* mengenai kepentingan publik.

Untuk Bandung.Bergerak.id, tetap menjadi corong informasi bagi masyarakat yang terpinggirkan oleh sistem yang mendominasi. Suatu tantangan dalam menyajikan dengan perspektif yang terpinggirkan semoga bukan menjadi hambatan untuk terus bergerak.